

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ZAHLIANA INTAN PERMATASARI
NPM : 1411030274
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:



Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASYARIQUL ANWAR (MIMA) IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Zahliana Intan Permatasari

Supervisi adalah salah satu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Masyariul Anwar (MIMA) IV Sukabumi Bandar Lampung. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor memiliki 7 indikator yang berupa : 1) Membantu guru dalam persiapan mengajar, 2) Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 3) Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, 4) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, 5) Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, 6) Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar, 7) Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) IV Bandar Lampung, alat pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data digunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti.

Hasil penelitian yaitu peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) IV Bandar Lampung diimplementasikan kepada tenaga pendidikan yaitu guru mampu menyusun RPP. Melakukan supervisi dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar, dan diklat. Pengadaan peralatan dan mediapedidikan yang sesuai dengan mata pelajaran. Pengadaan observasi atau kunjungan kelas untuk peningkatan efektivitas pembelajaran. Mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Proses pengimplementasian program supervisi, agar memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan. Memberikan motivasi bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260 KodePos 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASYARIQUL ANWAR
(MIMA) IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Nama : ZAHLIANA INTAN PERMATASARI

NPM : 1411030274

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM.
NIP. 197208182008011012

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260 Kode Pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASYARIQUL ANWAR (MIMA) IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG"**. Disusun oleh **ZAHLIANA INTAN PERMATASARI, NPM: 1411030274**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 15 Maret 2019 Pukul: 15.00-16.30 WIB** di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, MM.

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

175608101987031001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (٢٤)

Artinya:

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami”. (QS. As-Sajadah ayat 24)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Dan sebagai ungkapan terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda **Sukatman** dan Ibunda **Ratnawati** tercinta yang telah bekerja keras dan bersusah payah dengan penuh kesabaran dan segenap kasih sayang memberikan semangat, motivasi dan dukungan penuh baik materil maupun spiritual, mendoakan, mencintai dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Papa **Angri Wilopo Hadi** dan Ibu **Evie Agustina** sebagai orang tua kedua saya dirumah yang selalu membantu, memotivasi dan membimbing saya dengan penuh kesabaran.
3. Adik saya tersayang **Hana Pertiwi Handayani, Ridho Agil Firjatulloh**, dan teman-teman saya yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada saya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Zahliana Intan Permatasari dilahirkan di Desa Sidorukun Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 25 Januari 1996 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sukatman dan Ibu Ratnawati.

Riwayat pendidikan yang telah di tempuh oleh Penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Kotaagung lulus pada 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Negeri 1 Kotaagung lulus pada 2011, dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 kotaagung lulus pada 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi islam yang ada di Bandar Lampung yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang. Pada tahun 2017 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bulurejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan Pengamalan Praktik Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Bandar Lampung. Alhamdulillah saat ini telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini dengan judul “**Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) IV Sukabumi Indah Bandar Lampung**” guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

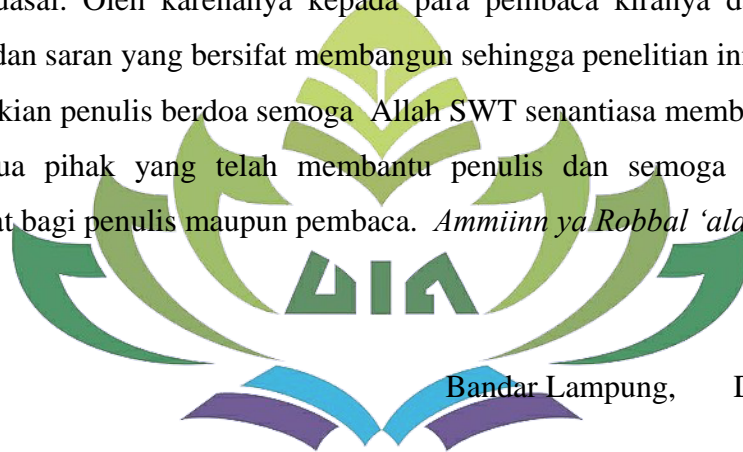
Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada khataman nabiyyin Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang selalu mengikuti anjuran dan sunnah beliau. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr. Muhassin, M.Hum M.Pd selaku dosen ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Subandi, MM dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Bapak Muslimin Fauzi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik.

Demikian penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. *Ammiinn ya Robbal 'alamin.*



Bandar Lampung, Desember 2018

Penulis,

Zahlia Intan Permatasari
NPM.1411030274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Sub Fokus.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan dan Manfaat	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepala Madrasah sebagai Supervisor	16
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	16
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah	21
3. Pengertian Supervisor	23

4. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	24
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Supervisor	26
B. Supervisi Pendidikan	26
1. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	26
2. Tujuan Supervisi Pendidikan	27
3. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan.....	28
4. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	43
1. Profil Madrasah Masyariqul Anwar MIS/MIMA IV Sukabumi.....	43
2. Letak Geografis	46
3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah.....	47
a. Visi	47
b. Misi	48
c. Tujuan Pendidikan	49
d. Strategi	50
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
5. Data Jumlah Peserta Didik	52
6. Data Sarana dan Prasarana	53
7. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor.	59

B. Pembahasan.....75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan79

B. Saran.....82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



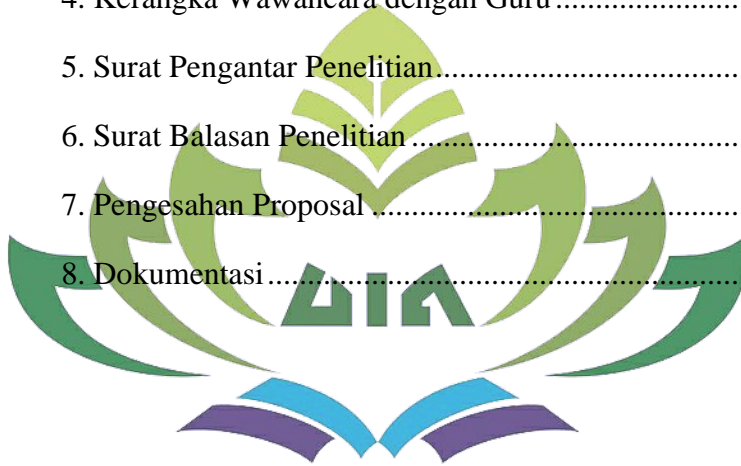
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisordi MIMA IV Sukabumi BandarLampung	11
Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.....	51
Tabel 3 Data Jumlah Peserta didik MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung	52
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran	1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	85
Lampiran	2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara	86
Lampiran	3. Kerangka Wawancara dengan Kepala Madrasah	87
Lampiran	4. Kerangka Wawancara dengan Guru	88
Lampiran	5. Surat Pengantar Penelitian	89
Lampiran	6. Surat Balasan Penelitian	90
Lampiran	7. Pengesahan Proposal	91
Lampiran	8. Dokumentasi	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya kehidupan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan, masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia, dengan pendidikan yang baik diharapkan memunculkan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing maupun menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk itu, pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan kehidupan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti moral-spiritual maupun mutu dalam arti intelektual. Pendidikan agama dalam hal yang memiliki peran dan kontribusi besar

dalam mewujudkan bangsa yang bermutu. Sehingga mutu pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh peran pendidikan agama.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dserta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia karena pendidikan merupakan jalan untuk menuju kesejahteraan, kesuksesan serta bahagia dunia dan insya Allah akhirat. Untuk mencapai hal tersebut yang harus dilakukan bukan semata-mata hanya pendidikan umum tetapi yang paling berperan penting dalam hal ini adalah pendidikan agama. Khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional karena memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan prilaku keberagamaan peserta didik.

¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, h. 8

Dari pengertian tersebut membuktikan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan Agama Islam sangat menentukan dalam membentuk kepribadian yang Islami dan moral yang baik. Namun untuk mencapai hal tersebut membutuhkan manajemen yang baik dan kendali tersebut dipegang oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin dalam lingkup sekolah yaitu mengontrol proses pendidikan yang berjalan di suatu sekolah.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kualitas pemimpin dalam sekolah adalah menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Selain itu pemimpin juga harus mampu mengantisipasi perubahan yang baik agar dapat mengoreksi kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam suatu organisasi, karena suatu organisasi terdiri dari sekelompok orang bekerja dibawah pengarahan pemimpin bagi pencapaian tujuan yang optimal. Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah dalam lingkup sekolah menghadapi tanggung jawab yang besar khususnya tanggung jawab dalam mengontrol kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, Mengelolah dan mengembangkan madrasah menjadi maju dan bermutu. Dan keberhasilan tersebut terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala madrasah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepemimpinan Kepala madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di madrasahnyanya, maka ia harus membawa lembaga yang di pimpinnya kearah tujuan yang telah ditetapkan. Peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin suatu institusi satuan pendidikan sangat penting. Kepala Madrasah memiliki tugas dan fungsi yang sangat kompleks dalam mengelola sekolah. Seperti seebagai manajer, pemimpin juga sebagai staf. Kepala Madrasah merupakan motor penggerak ppenentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan dan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat An-nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul 7 (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”* (Q.S An-Nisa' ayat 59)².

²Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, Jakarta: SYGMA, 2010, H. 78

Secara sederhana Kepala Madrasah didefinisikan sebagai “Seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana di selenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid tau peserta didik yang menerima pelajaran”.³ Kepala Madrasah adalah pejabat formal, sebab penangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.⁴

Dari definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin pada satuan pendidikan merupakan pemimpin formal, sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf, dan peserta didik dengan penuh semangat keyakinan melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan sekolah.

Tugas kepala madrasah itu banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah/madrasah. Untuk itu, menjadi kepala madrasah harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai kepala sekolah.

Adapun yang menjadi syarat-syarat kepala sekolah/madrasah, adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/ peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

³*Ibid*, h. 83

⁴*Ibid*, h. 85

2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
4. Mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang di perlukan di sekolah yang dipimpinnya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.⁵

Uraian di atas, menjelaskan bahwa di samping syarat yang berupa ijazah (yang berupa syarat-syarat formal), untuk menjadi kepala sekolah/madrasah juga harus memiliki pengalaman kerja serta kepribadian yang baik. Seorang kepala sekolah/ madrasah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia harus memiliki sifat-sifat jujur, adil, dapat dipercaya, membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, dan konsekuensi.

Adapun yang dimaksud supervisi menurut Ngalim Purwanto adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolahlainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan

⁵Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2005, h. 91-92

pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.⁶

Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruktusional yang diperlukan bagi kelancaran jannya proses belajar mengajar yang baik.
3. Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, dengan mengadakan *Workshop*, seminar, *inservice-training*, atau *up-grading*.⁷

Kepala Madrasah selaku seorang pemimpin sekaligus sebagai supervisor seharusnya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-

⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010, h. 76

⁷Ibid, h.77-78

guru dan pegawai sekolah lainnya untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan”, menyebutkan bahwa salah satu fungsi kepala sekolah adalah supervisi kegiatan sekolah/ madrasah, meliputi:

- a. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
- b. Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan.
- c. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.

Salah satu cara yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik adalah melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Begitu pula dalam penempatan dalam tugasnya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 84, yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

*Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (Al-Isra' Ayat 84)*⁸

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*,

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam agama islam pekerjaan memang harus dilakukan secara benar dan tepat, atau secara professional dan semua itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran dikemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam persiapan mengajar
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.⁹

Untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan bimbingan, pembinaan dan pengawasan yaitu dengan cara supervisi berupa supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau

⁹Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.130.

kekurangan tersebut. Untuk lebih jelasnya saya akan memaparkan terlebih dahulu apa yang di maksud dengan supervisi klinis itu.

Menurut Richard Waller supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.¹⁰

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dengan demikian guru sebagai orang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu supervisi oleh kepala sekolah. Adapun proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁰Ibid, h.90

Hasil penelitian terhadap Kepala Madrasah sebagai supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung diketahui sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel I
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi
Bandar Lampung

No	Indikator Peran Kepala Madrasah	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Membantu guru dalam persiapan mengajar	✓	
2	Selalu membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar	✓	
3	Selalu membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar	✓	
4	Selalu membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar	✓	
5	Selalu membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran		✓
6	Selalu membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar	✓	
7	Selalu membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa	✓	

Sumber : Hasil Observasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabuni Bandar Lampung 6 Desember 2018

Tabel diatas menggambarkan bahwa berdasarkan data hasil prasurvey tersebut berarti kepala madrasah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung diketahui telah melaksanakan peran sebagai seorang supervisor. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam.¹¹

Usaha apapun yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila tidak ditinjau lanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung”.

C. Sub Fokus

Berdasarkan Fokus diatas, maka sub fokus penelitian ini adalah:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam hal Membantu guru dalam persiapan mengajar

¹¹ **Sumber:** Hasil Observasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MIN 5 Bandar Lampung 4 Oktober 2018

2. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam hal Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam hal Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam hal Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
5. Peran Kepala Kepala Madrasah dalam hal membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
6. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam hal Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
7. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam hal Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah” Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.”?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor membantu guru dalam persiapan mengajar

- b. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
- c. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
- d. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
- e. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- f. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
- g. Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan khususnya terkait dengan Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan untuk mengetahui peran kepala madrasah di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.
- c. Sebagai masukan pemikiran bagi pemimpin (Kepala Madrasah) dalam memimpin suatu lembaga pendidikan agar memiliki kualitas yang lebih

baik lagi, dan mempunyai visi dan misi yang lebih jauh lagi untuk kedepannya untuk kemajuan pendidikan khususnya di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

- d. Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis terutama mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor agar mencapai kualitas kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor

1. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Dalam konteks pendidikan, kepala Madrasah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah madrasah. Kepala Madrasah merupakan pemimpin komunitas sekolah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas tentang hendak di bawa kemana suatu sekolah atau madrasah yang dipimpinnya.¹

Menurut wahjosumidjo, kepala sekolah/madrasah dapat definisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²

Kepala sekolah/madrasah harus mampu berperan sebagai figur madiatur, bagi perkembangan masyarakat.

¹Budi Suhardiman, *Study Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta, h. 3-4

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h.83-84.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al- Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana. Sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. al-Baqarah [2]: 30)³

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kepala Sekolah adalah seorang yang diberi tugas

³Dapartemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan terjemah*, Surabaya: Fajar Mulya, 2012, h.8.

dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan formal. Jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala sekolah sehingga ia menjadi seorang pemimpin yang membawahi semua unsur personalia yang ada disekolah tersebut. Kepala Madrasah di lingkungan Madrasah adalah orang yang bertanggung jawab atas terwujudnya semua kegiatan dalam koordinasi sebaik-baiknya.⁴

Jadi kepala Madrasah memiliki peran yang amat besar guna mewujudkan efektivitas output sumberdaya yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa, lebih-lebih lagi dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peran kepala sekolah jauh lebih dominan, kenyataan yang demikian mengharuskan makin perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala sekolah. Adapun seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah secara keseluruhan.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus di tunjukan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

- a. Kompetensi Kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.

⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1993), h.43.

- b. Kompetensi Manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumberdaya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kompetensi Kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
- d. Kompetensi Supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
- e. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.⁵

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 diatas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ke empat”. Dimana kepala sekolah di haruskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang di pimpinnya dalam rangka meningkatkan

⁵Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Fokus Media, Cetakan Pertama, 2003), hlm 225

keprofesionalan guru dalam mengajar. Selain sebagai pemimpin yang membawahi seluruh personalia yang ada, maka kepala sekolah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi.

Jabatan Supervisor adalah jabatan yang otomatis melekat padanya. Supervisor yang dimaksud adalah orang yang berfungsi member bantuan kepada guru-guru dalam menstimulasi guru-guru kearah yang lebih baik dalam pembelajaran. Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka tugas supervisi bidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

1. Membantu guru-guru untuk lebih memenuhi tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam usaha mencapai tujuan.
2. Membantu guru-guru untuk lebih menyadari dan memahami kebutuhan dan kesulitan-kesulitan murid dan menolong mereka untuk mengatasinnya.
3. Memberi kesanggupan guru-guru untuk memperlengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
4. Membantu guru-guru untuk menilai aktivitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik.

5. Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong-menolong.⁶

Dengan demikian supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat.

Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas membantu dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukannya supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Yang dimaksud dengan supervisi pengajaran adalah: kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditunjuk untuk memperbaiki kondisi-kondisi personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.⁷

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. jadi peranan kepala sekolah adalah tugas yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas.

⁶Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 1981, h.4

⁷.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h.89.

Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan Kepala madrasah memiliki peran sebagai berikut:

Adapun peranan kepala sekolah menurut soetopo yaitu :

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dalam kebutuhan murid serta membantu guru dalam menghadapi persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran belajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar.
- e. Membantu guru memperoleh kecakapan belajar.
- f. Membantu guru mengerti media pendidikan.
- g. Memberi layanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya.

Menyadari adanya peranan-peranan tersebut kiranya sangat berguna bagi para kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan menuju ke arah yang lebih baik lagi. Hasil dari supervisi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru dan pengembangan sekolah. Supervisi bisa dilakukan melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Adapaun keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor bisa dilihat dari meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerja dan meningkatnya ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

3. Pengertian Supervisor

Menurut etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Adapun pengertian supervisi dalam carter good’s dictionary of education adalah “segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran; termasuk menstimulasi, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran”.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan dan peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

4. Tugas Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.⁸

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

⁸Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 210

- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-pennataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing.⁹

Kepala Madrasah sebagai Supervisor memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program supervisi, dalam menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, program pengembangan supervisi pendidikan, program supervisi ekstrakurikuler, dll
- b. Melaksanakan program supervisi, dalam melaksanakan program supervisi harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinik dan program supervisi non klinik.
- c. Tindak lanjut hasil supervisi, dalam menindak lanjuti supervisi harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah/madrasah.¹⁰

⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010, h. 77-78

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015, h.239

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Supervisor

Kesanggupan dan kemampuan seorang Kepala Madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi supervisor, antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah
- c. Tingkatan dan jenis sekolah
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.¹¹

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi ini disebut supervisor. Dalam arti morfologis, super = atas, lebih dan visi = lihat, penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan, pangkat atau jabatan posisi dan sebagainya.¹²

Supervisi adalah salah satu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara

¹¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010, h. 118

¹²Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2010, h.7

individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Supervisi juga mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Hal tersebut akan membawa implikasi yang berbeda pula dalam pelaksanaannya.¹³

Supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinu, pengembangan kemampuan kinerja personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan saran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan peningkatan profesi mengajar. Maka tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Dikemukakan oleh Olive bahwa sasaran supervisi pendidikan ialah :

- a. Membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar
- b. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
- c. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

¹³Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta 2010, h .17

- d. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.¹⁴

Setiap kegiatan, apapun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan kepada tujuan yang dicapai. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan supervisi ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

3. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu/meningkatkan guru-gurunya. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Namun teknik yang dibahas dalam penelitian ini hanya pada teknik individual/perseorangan saja.

Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan dalam supervisi pendidikan antara lain:

- a. Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.

Tujuannya adalah membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi kesulitan dalam mengajar. Kunjungan dapat dilakukan dalam tiga

¹⁴Syaiful sagala., *Op.cit.* h.104

cara yaitu dengan kunjungan kelas tanpa diberitahu, kunjungan kelas dengan pemberitahuan, dan kunjungan kelas atas undangan guru.¹⁵

b. Kunjungan Observasi (*observation visits*)

Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri (*intraschool visits*) atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain (*interschool visits*). Sama halnya dengan kunjungan kelas, kunjungan observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi di antara guru-guru pengamat dengan demonstran yang dilakukan segera setelah demonstrasi mengajar selesai dilakukan.

c. Inter Visitas

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau kunjungan antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang suatu perbaikan dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari kunjungan antar kelas dan antar sekolah sejenis ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing.¹⁶

d. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi ialah pertemuan secara pribadi, *face to face* antar supervisor yang telah atau akan mengadakan kunjungan kelas dengan guru yang telah atau akan diobservasi. Pertemuan itu merupakan

¹⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010, h.121

¹⁶Syaiful sagala, *Op. Cit.* H. 188-189

percakapan, dialog, tukar pikiran antar supervisor dengan yang disupervisi sebelum atau sesudah kunjungan kelas.

4. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan staf sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas, selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru.

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru. Bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah yang dikemukakan oleh sahirtian adalah:

1. Membantu guru dalam persiapan mengajar

Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau menyelesaikan tentang apa yang dilakukan. Persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Menurut E. Mulyasa persiapan mengajar akan membantu pendidik dalam mengorganisasi materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

2. Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Menurut Thomas Gordon dalam bukunya: *Menjadi Guru yang Efektif* (MGE) 1997, mengatakan bahwa matarantai yang harus diletakkan dalam proses pembelajaran ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Untuk memenuhi kebutuhan dasar subjek didik guru membiasakan diri menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan. Supaya guru dapat menggunakan bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan maka guru harus belajar mendengarkan aktif. Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat

untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi guru lebih banyak memberikan berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang bervariasi.¹⁷

3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Udin saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku, perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengeyahuan bagi anak didik. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja kompetensi guru itu sendiri.

¹⁷ Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta 2010, h .141

4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar

Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain, lalu berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah metode dan teknik pembelajaran. Setiap guru yang akan mengajar, idealnya membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menampilkan standar kompetensi dasar alokasi waktu metode media evaluasi yang tepat. Sehingga membantu guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sesuai kondisi psikologi, kemampuan pikiran, karakter dan prilaku.

Metode dan teknik apapun hendaknya memperhatikan kondisi perkembangan kognitif peserta didik, bukan hanya sekedar melaksanakan rutinitas belaka, tanpa adanya target lebih lanjut tentang makna dan tujuan metode pembelajaran, hal ini merupakan proses pendidikan, sehingga dalam perkembangan kognitif peserta didik mengarah secara dinamis.

5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan berupa pengukuran maupun penilaian (assessment), pengolahan serta penafsiran untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas

dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.


Selain itu, adapun fungsi dan tujuan dari diadakannya evaluasi pembelajaran terhadap siswa atau peserta didik, antara lain:

- a. Evaluasi sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa atau mengetahui apakah siswa atau peserta didik tersebut telah menguasai pengetahuan, keterampilan atau materi pembelajaran yang telah diberikan seorang guru.
- b. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa/peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apakah sudah memahami dan menguasai keterampilan atau materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru/pendidik.
- d. Sebagai sarana umpan balik (feedback) bagi seorang guru yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui sampai mana perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai laporan hasil belajar peserta didik yang diberikan kepada orang tua sebagai bukti sampai mana tingkat kemampuan siswa tersebut.

6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar

Analisis penilaian hasil belajar adalah penjabaran rencana penilaian. Analisis penilaian hasil belajar sesungguhnya juga bagian yang sangat penting dalam RPP K2013 SMK. Sebagai suatu aktivitas pendidik dalam menjabarkan aspek-aspek penilaian hasil belajar yang direncanakan, memerlukan pengetahuan terkait penilaian pembelajaran.

Pedoman utama dan pengetahuan dasar analisis penilaian hasil belajar yang perlu dipahami adalah:

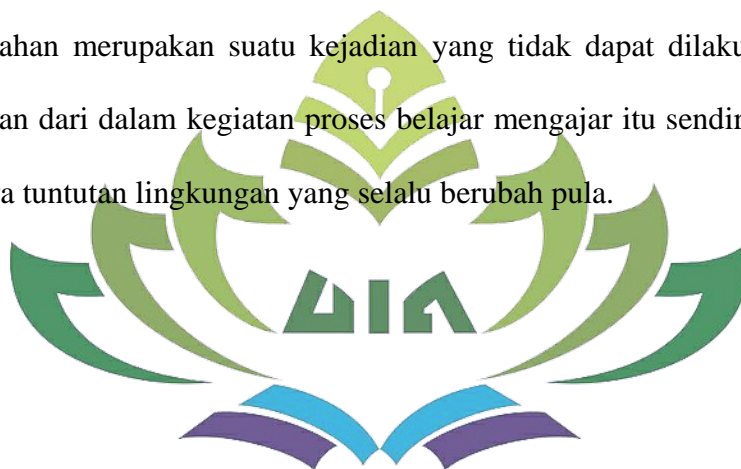
- 
- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan pendidikan pada pendidikan.
 - b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
 - c. Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Revisi 2017

7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.

Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Perubahan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dilakukan, baik karena tuntutan dari dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri, maupun karena adanya tuntutan lingkungan yang selalu berubah pula.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang diuraikan dalam bentuk tulisan deskriptif yang sistematis dan logis sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

B. Lokasi Dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung dan adapun untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan masalah penelitian, penulis melakukan penelitian di lingkungan tersebut.

C. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data penelitian ini menggunakan cara snowball sampling (sampel bergulir) yaitu mencari jawaban atas penjelasan yang telah diberikan agar data yang didapatkan menjadi akurat serta merupakan salah satu bentuk dari purposive sampling (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan

satu atau lebih informan terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya.

Berdasarkan data di atas, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung dari narasumber pada lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian pada penelitian ini. Dalam hal ini melalui informan yaitu kepala sekolah dan guru,,
2. Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku dan literatur lain yang berhubungan dengan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi data primer yang bisa menunjang hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 8, 2007, h. 83

Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.² Sedangkan menurut Imam Suprayoga dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.³

Dengan demikian metode *interview* adalah alat pengumpulan data melalui tanya-jawab secara tatap muka untuk berkonsultasi tentang masalah atau informasi. *Interview* (wawancara) yang penulis gunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin, yang dimaksud penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MIN 5 Bandar Lampung

2. Metode Observasi

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya pengantar *Research social* menyatakan bahwa observasi adalah studi yang sengaja psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan perencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang

²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 3, 2000, h.113

³Imam Suprayoga dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, cet 2, 2003, h.172

⁴Kartini Kartono, *Pengantar Model Research Social*, Alumni Bandung, h. 142

diselidiki.⁵ Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah Observasi Non-Partisipan yaitu bentuk observasi atau pengamat, dimana penelitian tidak mengambil tindakan Pro-aktif atau tidak berperan secara langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Dengan metode ini penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini. Data yang penulis observasi lingkungan di sekolah tersebut dan kepala sekolah selaku pemimpin yang akan membawa perubahan terhadap sekolah yang pimpinnya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya madrasah. Strategi pelaksanaan KBM, keadaan siswa, visi, misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah model Analisis Interaktif. Di dalam model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan

⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed II, 1989, h. 141

penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitasnya berbentuk interaksi ketiga komponen analisis secara sistematis sebagai berikut.

1. Reduksi data (*Data Reduction*), yakni merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁶.
2. Sajian data (*data display*), dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Cet. VII; Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 247.

menggunakan metode induktif yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, penulis mempergunakan triangulasi. Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Masyariqul Anwar MIS/MIMA

IV Sukabumi

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azaz pendidikan yang dikenal dengan istilah “Life long education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Madrasah Masyariqul Anwar (MIMA) IV Sukabumi adalah Lembaga Satuan Pendidikan pada Tingkat Sekolah Dasar/Menengah Ibtidaiyah, berdiri pada tanggal 27 September 1957, diatas tanah wakaf seluas $\pm 3.726 M^2$ atas dasar inisiatif dan motivasi masyarakat setempat yang berkeinginan untuk membuat atau mendirikan suatu Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Formal, yang kemudian diberi nama “Madrasah Masyariqul Anwar/MMA IV” yang letaknya di kelurahan Sukabumi yang sekarang dikenal dengan “MIMA IV Sukabumi”. Dan telah memiliki Akte pendirian dengan nomor :

26/kpt/pb.MMA/A.III/1970, dengan izin bangunan nomor : 38/KD/1985. Dan mengikuti jenjang Akreditasi Pertama pada tahun 1992 yang kemudian sejak itu MMA IV Sukabumi statusnya diakui sampai sekarang.

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa MMA IV Sukabumi didirikan pada tanggal : 27 September 1957, diatas tanah wakaf yang diperuntukkan Madrasah seluas : 3.726 M². Atas tanah wakaf dari Bapak Syaridin sesepuh Masyarakat Kelurahan Sukabumi. Sedangkan perintis dan pelopor pendirian Madrasah tersebut selain Bapak Syaridin juga dibantu oleh para Tokoh Agama. Tokoh Masyarakat diantaranya yaitu:

1. Bapak Syamsuri
2. Bapak Samaun
3. Bapak Arsyad
4. Bapak Misad

Selanjutnya berdasarkan musyawarah ditunjuklah Bapak Syamsuri sebagai Ketua Pengurus Madrasah dan dibantu oleh tenaga pengajar/guru : Bapak Amin. K, Bapak Amin. R, Bapak Mujahid dan Ibu Hj Muthnainah. Pada masa itu murid berjumlah 92 orang hanya kelas I, II, dan III.

Satu tahun berikutnya yakni dari tahun 1958 sampai dengan tahun 1962 baru ada Kepala Masrasah dijabat oleh Bapak H. Thobari dibantu oleh guru-guru sebagaimana tersebut diatas dengan jumlah murid 169, yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dan selanjutnya pada tahun 1962 sampai dengan 1972, Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Amin. R dan dibantu

olehdewan guru yakni : Bapak H. Syafaruddin dan Bapak H. Mahfuz. Pada tahun 1972-1997 tampuk pimpinan/Kepala Madrasah diserahkan dan dijabat oleh Ust. H. Rasmani dan baru pada masa beliaulah Madrasah ini diberi nama “ Madrasah Masyariqul Anwar/MMA IV Sukabumi, pada masa beliau inilah banyak kemajuan yang dicapai baik mutu pendidikan dan pembelajaran maupun prestasinya bahkan jumlah siswa mencapai 300 lebih setiap tahunnya yang terdiri dari 10 kelas, dn dibantu oleh 15 Tenaga Pendidik, 4 Guru PNS dan 11 Tenaga Guru Honor, dan pada masa beliau ini juga, MMA IV Sukabumi awal mula berstatus : Diakui dan melaksanakan Ujian Madrasah Sendiri dibawah naungan Departemen Agama Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya dari tahun 1997 sampai dengan 2006 Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Fachruddin yang ditugaskan oleh Departemen Agama Kota Bandar Lampung untuk menjabat kepala MMA IV Sukabumi hingga beliau Pensiun, pada masa periode ini Kepala Madrasah dibantu 18 Tenaga Pendidik yang terdiri 15 Guru Honor dan 3 Guru PNS dari Departemen Agama Kota Bandar Lampung dengan jumlah murid 237 orang dan rombongan belajar 7 kelas.

Kemudian dari tahun 2006 sampai 2008, Kepala Madrasah dijabat/digantikan oleh Ibu Nurhayati Guru PNS yang ditugaskan dari Departemen Agama dengan Rekomendasi dari Pengurus yayasan MMA IV Sukabumi, dan dari Tahun Pelajaran 2010 sampai dengan 2012 jabatan Kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Desi Dena Herawati. S.Ag Guru PNS

Departemen Agama Kota Bandar Lampung yang diangkat menjadi Kepala Madrasah dan Ditugaskan di MMA IV Sukabumi.

Selanjutnya dari tahun 2012 sampai dengan 2015 jabatan Kepala Madrasah dipegang oleh Swasta atas dasar musyawarah Pengurus Yayasan melalui mekanisme Pemilihan dan disetujui oleh Kepala Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yakni Bapak Rafiuddin.

Kemudian dari tahun 2016 sampai sekarang jabatan Kepala Madrasah dipegang oleh Bapak Muslimin Fauzi, S. Pd. I. untuk periode jabatan Kepala Madrasah 3 tahun lamanya dan berlaku 2 periode. Tenaga Guru Honorer Sertifikasi 6 orang dan 3 Guru PNS Sertifikasi Kementerian Agama dan 10 Tenaga Guru Honorer murni, 2 Guru Tenaga Kependidikan. Sedangkan jumlah murid sekarang 313 Siswa terdiri 14 kelas. Dan sejak tanggal : 16 April 2016 nama MMA IV Sukabumi diganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) IV Sukabumi dibawah naungan Yayasan Pendidikan Masyariqul Anwar Sukabumi (YP. MAS) Kota Bandar Lampung.

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) IV Sukabumi Bandar Lampung terletak di JL. Pangeran Tirtayasa No. 19 Sukabumi Bandar Lampung.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah

a) Visi

“Memiliki Mutu Pendidikan Sesuai Dengan Tujuan, Santun Dalam Budaya Unggul Dalam IPTEK. Berakhlak Mulia dan Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

Dengan Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan dan perilaku terhadap sesama yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 2) Unggul dalam prestasi belajar baik akademik maupun non akademik minimal sama dengan nilai SKBM sehingga meminimalkan presentase siswa tinggal dikelas.
- 3) Unggul dalam prestasi Ujian Sekolah, maupun bersaing dan meningkatkan mutu lulusan yang bisa diterima di SLTP Negeri/MTs Negeri maupun Unggulan.
- 4) Unggul prestasi diberbagai *Event* perlombaan/festival baik akademik maupun non akademik.
- 5) Cerdas, terampil dan memiliki kemampuan dasar (*life skill*) sebagai bekal hidup mandiri.
- 6) Unggul dalam pengalaman Nilai Ajaran Agama sehingga terbangun Insan yang Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia.

- 7) Meningkatkan aktivitas pengembangan diri lewat berbagai kegiatan Ekstrakurikuler diantaranya : Kegiatan Pramuka, Olah raga, Kesenian, dan Keagamaan/Rohis.

b) Misi

“Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Berbudaya, Cerdas, Terampil Berbudi Pekerti Luhur, Berwawasan IPTEK, dan Berlandaskan IMTAQ”.

Dengan Indikator Misi :

- 1) Meningkatkan wawasan dan kreatifitas budaya lewat bimbingan dan latihan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan efektivitas PBM melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centerd Learning*) dengan multi metode dan media.
- 3) Menciptakan lingkungan Madrasah/Sekolah yang kondusif, aman, nyaman, demi untuk efektivitas seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran serta peningkatan mutu.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
- 5) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman Ajaran Islam sehingga terciptanya insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

- 6) Mampu mengamalkan Ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan Pendidikan

- 1) Mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur, santun dalam tutur kata dan sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- 2) Mengoptimalkan terhadap prestasi belajar siswa, minimal sama atau diatas SKBM Kompetensi Lulusan MI dengan indikator:
 - (a) Nilai raport siswa dari kelas I-VI minimal sama dengan SKBM.
 - (b) Nilai Ujian Sekolah siswa kelas VI minimal sama dengan SKBM.
 - (c) Meningkatkan kualitas dan mutu lulusan mencapai 100%
 - (d) Meminimalkan siswa tinggal kelas dengan meningkatkan mutu proses pendidikan.
- 3) Menguasai dasar-dasar IPTEK guna melanjutkan kejenjang berikutnya sehingga mampu berkompetensi dan meningkatkan presentase lulusan yang diterima disekolah Negeri.
- 4) Terwujudnya perilaku rajin, taat, tertib dalam menjalankan ibadah sehingga terbangun insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- 5) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai bekal kemandirian, serta menanamkan kecintaan terhadap nilai budaya daerah sendiri.

d) Strategi

1. Membimbing tenaga pendidikan yang profesional.
2. Menciptakan manajemen yang demokratis.
3. Mengupayakan terwujudnya efektivitas sekolah.
4. Melaksanakan school base manajemen.
5. Membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan.
6. Menjalin hubungan dengan masyarakat.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung saat ini dipimpin oleh Bapak Muslimin Fauzi, S. Pd.I, selaku bidang kurikulum dipegang oleh Hi Hasbi S. Pd. I, selaku bidang kesiswaan dipegang oleh Hi. Hamid S. Pd. I, selaku bidang Humas dipegang oleh Saifulloh, selaku bidang sarana dan prasarana dipegang oleh Lukman S. Ag, guru yang berada di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah ±23 orang karyawan, perpustakaan 2 orang dan satpam 1 orang.

Tabel. 2
Data Pendidik dan Tenaga KependidikanMIMA IV Sukabumi
Bandar LampungTahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	NIP	Jabatan	Ijazah Terakhir
1.	Muslimin Fauzi. S.Pd.I	1851741643200042	KepalaMadrasah	S1
2.	Lukman.S.Ag	6541747651200012	Komite Madrasah	S1
3.	Rafiuddin	1844737643200002	Guru	MA
4.	Drs Hi. Hasbi	452747648200012	Waka Madrasah	S1
5.	Hi A. Hamid. S.Pd.I	7143760663200013	Bendahara	S1
6.	Fathusharoji. S.Pd.I	10807395170001	Guru	S1
7.	Drs. Witono,M.Pd.I	196312291997041001	Guru	S2
8.	Masrifah, A.Ma	196311021985032002	Guru	D3
9.	Septi Ratnasari,S.Pd.I	198209112005012005	Guru	S1
10.	Hj Mis Erni. M.Pd.I	1437750650300003	Guru	S2
11.	Yuyun Wahyuni	6962753654300032	Guru	S1
12.	Evi Suzana. A.Ma	3956754658300002	Guru	D3
13.	Non Mulia	4559748650300052	Guru	MA
14.	Relani Septin M.Pd.I	8781610149025	Guru	S2
15.	Fauzah	6812610046027	Guru	SMK
16.	Beti Juhairiah. A.Ma	2566000002094	Guru	D3
17.	Saifuloh	7881160004096	TU	SMK
18.	Rima Rakhmat.SE	10807395170002	Guru	S1

19.	Muhammad Shodikin. A.Md	-	Guru	S1
20.	M.Khairul Arif. S.Pd.I	-	Guru	S1
21.	Gamal Qodri Zanela	-	Guru	S1
22.	Nilam Sri Anggraheni. S.Pd	-	Guru	S1
23.	Shobirin		Guru	S1

Sumber : *Dokumentasi Data Keadaan guru dan Karyawan MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*

5. Data Jumlah Peserta didik MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

Peserta didik di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung berasal dari berbagai daerah, bermacam-macam suku, agama dan ekonomi yang berbeda. Saat ini jumlah peserta didik di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung adalah 315 peserta didik. Berikut ini adalah daftar jumlah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel. 3

Data Jumlah Peserta didik MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
1	Kelas I	33	33	66Siswa	3 Rombel
2	Kelas II	49	37	86 Siswa	3 Rombel
3	Kelas III	25	24	49Siswa	2 Rombel
4	Kelas IV	18	21	39Siswa	2 Rombel

5	Kelas V	20	18	38 Siswa	2 Rombel
6	Kelas VI	23	14	37 Siswa	2 Rombel
Jumlah		168	147	315 Siswa	14 Rombel

Sumber : Dokumentasi keadaan peserta didik MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018¹

6. Data Sarana dan Prasarana MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung menyediakan 7,7 ruang kelas masuk pagi, dan 4 ruang kelas masuk siang. Kelas yang masuk pagi yaitu kelas 1, 2, 5 dan 6. Dalam satu kelas terdapat ± 20 sampai 30 kursi dan menggunakan white board. Secara fisik MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung mempunyai fasilitas yang sudah memadai misalnya gedung kelas, musholla, kantin sekolah, perpustakaan, ruang komputer, ruang UKS, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4

Data Sarana dan Prasarana MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

No	Komponen	Jumlah	Keadaan	Keterangan
A. Sarana Sekolah/Madrasah				
1	Halaman Madrasah	2 lokasi	Baik	Depan hal Bermain
2	Perindangan	Ada	Baik	Belum memadai
3	Taman Bunga	Ada	Baik	Belum memadai
4	Vas Bunga	Ada	Baik	Memadai
5	Drenasi	Ada	Baik	Memadai
6	Lapangan	Ada	Baik	20 x 40 M ²

¹Dokumentasi keadaan peserta didik MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung,

7	TPA Sampah	Ada	Baik	Ukuran : 1,5 x 2 m
8	Kebersihan Halaman	Ada	Baik	
9	Tiang Bendera Upacara	Ada	Baik	Memadai
10	Gedung Madrasah/Sekolah	3 unit	Baik	Semi Permanen
11	Lokal/Kelas	8 lokasi	Baik	13 rombel
12	Pagar Sekolah/Madrasah	Ada	Baik	Semi Permanen
13	Gerbang Sekolah/Madrasah	Ada	Baik	Semi Permanen

B. Ruang Kelas				
1	Kursi siswa	300 buah	Baik	Rasio 1 buah/siswa
2	Meja siswa	300 buah	Baik	Rasio 1 buah/siswa
3	Kursi guru	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/guru
4	Meja guru	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/guru
5	Almari kelas	8 buah	Baik	Rasio kurang 6 buah
6	Rak hasil karya siswa			
7	Papan data kelas	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/kelas
8	Papan absensi harian	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/kelas
9	Papan tulis	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/kelas
10	Penghapus	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/kelas
11	Mistar panjang 1 M	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/kelas
12	Kotak sampah	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/kelas
13	Tempat cuci tangan	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/kelas
14	Jam dinding	8 buah	Baik	Rasio 1 buah/kelas
15	Ventilasi udara	8 buah	Baik	Sesuai tata ruang
16	Penerangan/listrik	8 buah	Baik	Rasio memadai/ruang

C. Ruang Guru				
1	Kursi kerja guru	21 buah	Baik	Rasio 1 buah/guru
2	Meja kerja guru	21 buah	Baik	Rasio 1 buah/guru
3	Almari guru	8 buah	Baik	Untuk semua guru
4	Papan statistik	2 buah	Baik	Data siswa hasil belajar
5	Papan pengumuman	1 buah	Baik	Untuk semua guru/siswa
6	Jam dinding	3 buah	Baik	Untuk semua guru
7	Penanda waktu/bel	1 set	Baik	Untuk guru/siswa
8	Papan data guru	1 buah	Baik	Data identitas guru
9	Papan struktur organisasi	1 buah	Baik	Mekanisme pengelolaan
10	Papan data siswa	1 buah	Baik	Keadaan siswa perbulan
11	Penerangan/listrik	Ada	Baik	Rasio memadai
12	Kipas angin	3 buah	Baik	Rasio memadai

13	Papan data statistik	1 buah	Baik	Memadai
----	----------------------	--------	------	---------

D. Ruang Kepala Madrasah				
1	Kursi Kepala Madrasah	1 buah	Baik	1 buah/ruangan
2	Meja kerja pimpinan	1 buah	Baik	1 buah/ruangan
3	Kursi dan meja tamu	1 set	Baik	1 set/ruangan
4	Almari dokumen	3 buah	Baik	1 Ruangan
5	Data program kerja madrasah	3 buah	Baik	Terpasang jelas
6	Data profil sekolah	1 buah	Baik	Terpasang jelas
7	Simbol kenegaraan	1 set	Baik	Terpasang jelas
8	Jadwal kerja Kepala Madrasah	1 buah	Baik	Terpasang jelas
9	Papan statistik	1 buah	Baik	Terpasang jelas
10	Mesin tik/komputer	3 buah	Baik	1 buah/ruangan
11	Kipas angin	1 buah	Baik	1 buah/ruangan
12	Telephone	1 buah	Baik	1 buah/ruangan
13	Almari piala	1 buah	Baik	1 buah/ruangan
14	Kotak sampah	1 buah	Baik	1 buah/ruangan
15	Ventilasi udara	Ada	Baik	Memadai
16	Jam dinding	1 buah	Baik	1 buah/ruangan

E. Ruang Perpustakaan				
	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Luas : 3 x 6 M ²
1	Buku teks pelajaran umum	Ada I-VI	Baik	Rasio : 1 buku/siswa
2	Buku teks pelajaran agama	Ada I-VI	Baik	Rasio : 1 buku/siswa
3	Buku panduan guru/Pendidik	Ada I-VI	Baik	Rasio : 1 buku/rasio
4	Inventarisasi buku perpus	1 buah	Baik	Memuat data buku perpus
5	Buku data peminjaman siswa	1 buah	Baik	Catatan peminjaman siswa
6	Buku pengayaan	20 buah	Baik	Buku pers. UAM/USBN
7	Buku referensi	10 buah	Baik	Buku untuk penunjang
8	Buku sumber belajar lain	20 buah	Baik	Buku untuk penunjang
9	Rak buku	3 set	Baik	Dapat memuat jml buku
10	Rak majalah dan surat kabar	1 buah	Baik	Dapat menampung koleksi
11	Meja baca	4 buah	Baik	Ukuran memadai
12	Meja kerja	1 buah	Baik	Ukuran memadai
13	Kursi kerja	1 buah	Baik	Memungkinkan dipakai
14	Almari	2 buah	Sedang	Memadai

15	Papan pengumuman	1 buah	Baik	Memadai
16	Meja multimedia	1 set	Rusak ringan	1 set/ruang
17	Peralatan multimedia	2 set	Baik	1 set komputer, 1 printer
18	Jam dinding	1 buah	Baik	1 buah/ruang
19	Kotak sampah	1 buah	Baik	1 buah/ruang
20	Struktur pengelolaan	1 buah	Baik	Terpasang
21	Al-Quran 30 Juz	20 buah	Baik	Memadai rasio persiwa
22	Buku bacaan Iqra Jilid I-IV	20 buah	Baik	Rasio sesuai kebutuhan

F. Usaha Kesehatan Sekolah				
1	Struktur UKS/M	1 buah	Baik	Memadai
2	Program kerja UKS/M	1 buah	Baik	Sesuai program
3	Dipan/Tempat tidur	1 buah	Baik	Memadai
4	Meja	1 buah	Baik	
5	Kursi	1 buah	Baik	
6	Obat-obatan P3K	1 set	Baik	Memadai
7	Kotak obat	1 buah	Baik	Memadai
8	Buku Catatan Kesehatan	1 buah	Baik	Catatan buku berobat
9	Timbangan Badan	1 buah	Baik	Masih kurang
10	Thermometer Badan			
11	Tensimeter			
12	Pengukur Tinggi Badan			
13	Gambar/Media	1 set	Baik	
14	Jam Dinding	1 buah	Baik	1 buah/ruang
15	Tempat Sampah	1 buah	Baik	1 buah/ruang
16	Tempat Cuci Tangan	Ada	Baik	Memadai
17	Almari UKS/M	1 buah	Baik	1 buah/ruang

G. Water Clouse/WC				
1	WC	4 pintu	Baik	
2	Air Bersih	Ada	Baik	
3	Gayung	Ada	Baik	
4	Tempat air/Bak	Ada	Baik	
5	Closet Jongkok	4 buah	3 baik, 1 rusak ringan	
6	Gantungan Pakaian	Ada		
7	Alat Kebersihan	Ada	Baik	
8	Lantai	Ada	Baik	

9	Ventilasi	Ada	Baik	
---	-----------	-----	------	--

H. Sarana Gudang				
1	Ruang gudang	1 buah	Baik	Ukuran : 3 x 6 m ²
2	Lemari gudang	1 buah	Baik	1 buah/ruang
3	Rak	1 buah	Baik	1 buah/ruang

I. Sarana Ibadah				
1	Tempat Ibadah/Musholla	1 buah	Baik	Ukuran : 7x 10 m ²
2	Perlengkapan Ibadah	1 set	Baik	Memadai
3	Karpet	1 buah	Baik	Mencukupi
4	Sajadah	Ada	Baik	Memadai
5	Rak/Lemari			
6	Jam Dinding	Ada	Baik	Memadai
7	Cara Berwudhu	Ada	Baik	Memadai
8	Tempat Sandal			
9	Penerangan/Listrik	Ada	Baik	Memadai
10	Pengeras Suara	Ada	baik	Memadai

J. Sarana Olah Raga dan Tempat Bermain				
1	Sarana Olah Raga Bola Kaki			
	a. Lapangan Bola/Futsal	1 buah	Baik	Ukuran 15 x 20 m ²
	b. Bola Kaki/Futsal	3 buah	Baik	Memadai
	c. Gawang	2 buah	Baik	Memadai
	d. Pluit	2 buah	Baik	Memadai
2	Sarana Olah Raga Volly			
	a. Lapangan Bola Volly	Ada	Baik	Memadai
	b. Tiang Volly	Ada	Baik	Memadai
	c. Net Volly	Ada	Baik	
	d. Bola Volly	2 buah	Baik	
	e. Bola Basket	Ada	Baik	Memadai
3	Sarana Olah Raga Catur	4 set	Baik	Memadai digunakan
4	Sarana Bulu Tangkis			
	a. Lapangan Bulu Tangkis			
	b. Tiang dan Net Bulu Tangkis			
	c. Raket	8 buah	Baik	Memadai
	d. Bola Kok	1 set	Baik	Memadai digunakan

5	Sarana Tenis Meja			
	a. Lapangan Tenis meja	Ada	Baik	Memadai
	b. Net Tenis Meja	Ada	Baik	Memadai
	c. Bet Tenis Meja	8 buah	Baik	Memadai
	d. Bola Tenis Meja	4 buah	Baik	Memadai
6	Sarana Olah Raga Senam	1 set	baik	Rasio memadai
7	Sarana Olah Raga Atletik			
	a. Sarana lompat jauh			
	b. Sarana lompat tinggi			
	c. Sarana tolak peluru	2 buah	Baik	Memenuhi kebutuhan
	d. Bola takrau	2 buah	Baik	Memenuhi kebutuhan
	e. Sarana olah raga bermain	1 set	Baik	Hola Hop. Skiming,dll
8	Perlengkapan Olah Raga Lain			
	a. Pengeras suara	1 set	Baik	Sesuai kebutuhan
	b. Sound system	1 set	Baik	Sesuai kebutuhan
	c. Mic, kabel penghubung	1 set	Baik	Sesuai kebutuhan

	K. Media/Peralatan Pembelajaran			
1	Ruang Laboratorium IPA			
2	Lemari Peralatan IPA	1 buah	Sedang	Memadai untuk dipakai
3	Media/Peralatan Pendidikan IPA	1 set	Baik	Memenuhi kebutuhan
4	Metode Kerangka Manusia	1 buah	Baik	Memadai
5	Model Tubuh Manusia	1 buah	rusak	Belum memadai
6	Globe			
7	Model Tata Surya			
8	Media Peralatan Matematika	1 set	Baik	Memenuhi kebutuhan
9	Media Penunjang Mapel IPS	1 buah	Baik	Belum memadai/Peta
10	Media atau Peralatan Kesenian	1 set	Baik	Pianika, alat rebana
11	Gambar Poster IPA	1 buah	sedang	Belum memadai
12	Peralatan Keterampilan/SBK	1 set	Baik	Memenuhi kebutuhan

	L. Sarana Ekskul/ Pramuka			
1	Tenda Pranuka	4 buah	Baik	Memenuhi kebutuhan
2	Tali Pramuka	1 set	Baik	Memadai
3	Tongkat Bambu Pramuka	20 buah	Baik	Memenuhi kebutuhan
4	Bendera Merah Putih	1 buah	Baik	Memadai

5	Bendera Tunas, Bendera Wosem	1 set	Baik	Memadai
6	Tiang Penyangga Tenda	2 set	Baik	Memadai

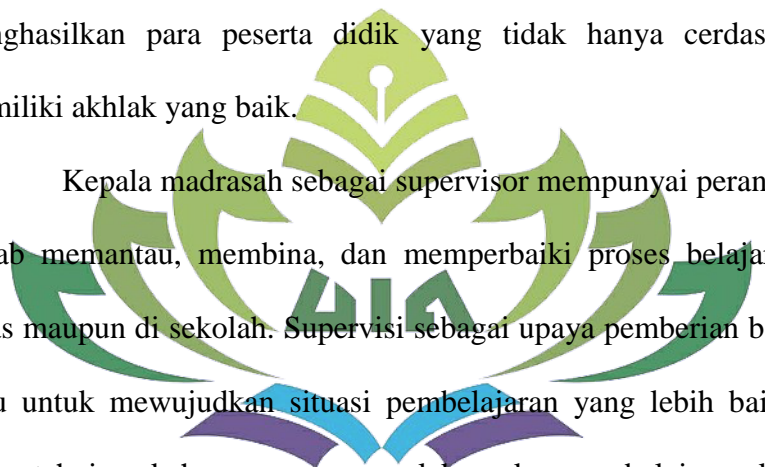
M. Sarana Peralatan Lain				
1	Arco Dorong	1 buah	Baik	Sesuai kebutuhan
2	Cangkul	1 buah	Baik	Sesuai kebutuhan
3	Skop	1 buah	Baik	Sesuai kebutuhan
4	Palu	2 buah	Baik	Sesuai kebutuhan
5	Gergaji	1 buah	Baik	Sesuai kebutuhan
6	Obeng	2 buah	Baik	Sesuai kebutuhan
7	Sabit	1 buah	Baik	Sesuai kebutuhan
8	Mesin Babat Rumput	-	-	-

7. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Pada prinsipnya supervisi merupakan aktivitas pembinaan untuk membantu guru dan pegawai sekolah supaya mereka dapat melakukan pekerjaan secara efektif. Kepala madrasah juga sering melakukan kunjungan kelas dan melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan kemudian memberikan penilaian terhadap kegiatan guru tersebut. Hal ini dilakukan kepala madrasah supaya dapat memberikan arahan dan masukan kepada para guru terkait dengan proses pembelajaran.

Dengan dilakukannya supervisi ini, diharapkan adanya peningkatan yang lebih efektif pada proses pembelajaran dikelas. Dalam rangka

meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran agama islam, kepala madrasah juga telah berperan dengan baik. Hal ini terlihat ketika observasi, kepala sekolah memberikan arahan sebelumnya kepala para guru khususnya guru pendidikan agama islam untuk memberikan waktu kurang lebih 15 menit sebelum memulai pembelajaran bagi para siswa untuk membaca doa. Hal ini dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran agama islam serta menghasilkan para peserta didik yang tidak hanya cerdas namun juga memiliki akhlak yang baik.



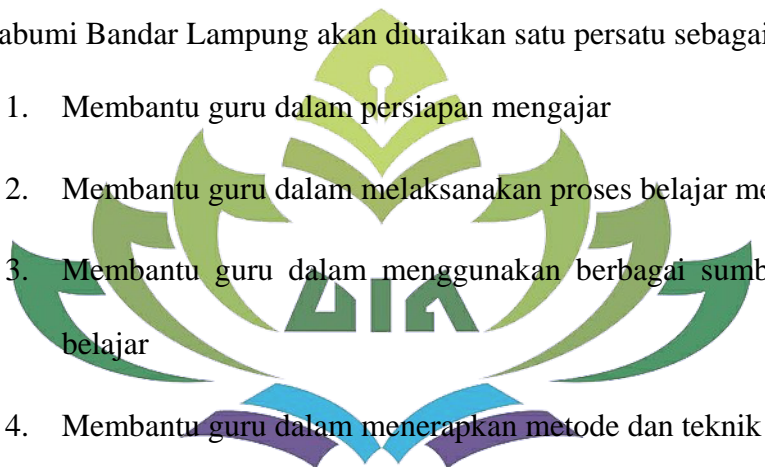
Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas maupun di sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik lagi. Untuk mengetahui apakah guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan supervisi tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkat penguasaan materi dan media dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat

memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan-keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam laporan dan analisis ini hasil observasi dan wawancara digabungkan agar uraian deskriptif terlihat lebih sistematis.

Mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

- 
1. Membantu guru dalam persiapan mengajar
 2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
 3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
 4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
 5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
 6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar
 7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menyatakan peran kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu membina dan membimbing guru-guru dengan cara pembinaan kelompok dan pembinaan secara individual sehingga tertujunya supervisi klinis dalam pembinaan kelompok kepalasekolah melakukan pembinaan seperti rapat guru dan pertemuan-

pertemuan kelompok selain itu kepala sekolah melakukan pembinaan individual sehingga mengarah kepada supervisi klinis yaitu supervisi yang memfokuskan pada perbaikan mengajar.

Sejalan dengan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah dilakukan dengan baik. Dengan adanya Supervisi/ pengawasan terhadap guru dalam proses belajar mengajar maka keberhasilan suatu pendidikan akan tercapai, oleh karena itu sangat diperlukan pengawasan dari seorang kepala madrasah.

1. **Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar**

Guru-guru di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, diwajibkan untuk menyiapkan bahan yang akan diajarkan terlebih dahulu, Kepala Madrasah sering mengecek dan membantu guru dalam persiapan yang di buat oleh guru jika masih ada yang terlihat kurang baik, maka Kepala Madrasah memberikan masukan dan juga arahan serta bimbingan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.²

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Muslimin Fauzi, S.Pd.I. supervisi kepala madrasah membantu guru dalam persiapan mengajar yaitu menyusun RPP dengan baik sesuai KTSP, serta mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan baik dengan

²Muslimin Fauzi, S.Pd. Wawancara Kepala Madrasah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 06 Desember 2018, Pukul 08:00 Wib

melakukan pelatihan-pelatihan seperti MGMP, pelatihan pemilihan strategi dan metode pembelajaran.³

Selain pernyataan kepala madrasah wawancara dengan wakil kepala kurikulum menyatakan “kegiatan supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan profesi keguruannya dan juga mutu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dilakukan untuk terbatas dan dapat dilakukan kapan saja untuk melihat kemampuan guru dan loyalitasnya terhadap tugas yang dilakukan tenaga pengajar yang disupervisi jika dianggap kurang aktif dalam pembelajaran.⁴ Hal ini sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan E. Mulyasa dalam bukunya menjadi kepala sekolah yang professional bahwasannya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, ada tiga kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

- a) Kunjungan kelas dan observasi kelas.

Kunjungan kelas dilakukan kepala sekolah untuk mengamati situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung, kunjungan kelas bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perilaku guru pada saat proses mengajar berlangsung.

³Muslimin Fauzi, S.Pd. Wawancara Kepala Madrasah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 06 Desember 2018, Pukul 08:00 Wib

⁴Lukman, S. Ag, Wawancara ketua komite MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

b) Pertemuan pribadi atau individu

Pertemuan pribadi atau individu ini dilakukan kepala sekolah dengan guru setelah pelaksanaan kunjungan kelas. Pertemuan pribadi ini bertujuan untuk mendorong guru yang sudah baik menjadi lebih baik dan yang masih kurang baik diupayakan untuk memperbaikinya.

c) Pertemuan kelompok

Ada kalanya kepala sekolah melakukan pertemuan kelompok atau rapat khusus dalam rangka diskusi hasil kegiatan supervisi. Pertemuan antara kelompok juga sangat efektif dalam pengembangan kompetensi guru.⁵

Untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang sering disebut dengan supervisi. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu:

- a. membantu guru-guru meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam belajar
- b. Melakukan kunjungan kelas
- c. Melakukan penilaian terhadap kemajuan guru dalam mengajar
- d. Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.⁶

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja H.113

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan langkah-langkah yang dilakukan oleh supervisi yaitu dengan cara kunjungan kelas. Sehingga supervisor dapat mencatat hal-hal yang menjadi masalah, dan dapat membuat rangkuman atau catatan kecil lalu merumuskan alternative pemecahan masalah. Maka dari itu diperlukan adanya pembinaan secara kelompok seperti rapat guru dan pertemuan-pertemuan kelompok lainnya. Jika semua itu masih kurang dalam meningkatkan keprofesionalan guru maka diadakan pembinaan secara individual sehingga mengarah kepada supervisi klinis yaitu supervisi yang mengfokuskan pada perbaikan mengajar.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah bisa dikatakan efektif dalam pembelajaran, seperti dalam membuat persiapan mengajar untuk memudahkan penyampaian materi, dan pencapaian tujuan dengan yang diharapkan, penggunaan metode yang bervariasi, hal ini karena adanya kesadaran guru atas tugasnya, walaupun terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya.⁷

Maka kesimpulan yang penulis dapat menunjukkan bahwa perencanaan sudah dilakukan dengan baik, penggunaan waktu dan hasil pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik, guru dengan menggunakan variasi metode, dan mengadakan tes setelah memberikan

⁶Muslimin Fauzi, S.Pd. Wawancara Kepala Madrasah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 06 Desember 2018, Pukul 08:00 Wib

⁷observasi

materi cenderung karena adanya pengawas dari kepala madrasah, dan selama proses pembelajaran siswa tertib menjelaskan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan, lalu ia berikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum mengerti. Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah dilaksanakan meskipun kurang berperan dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya maksimal.

2. Membantu guru melaksanakan proses pembelajaran

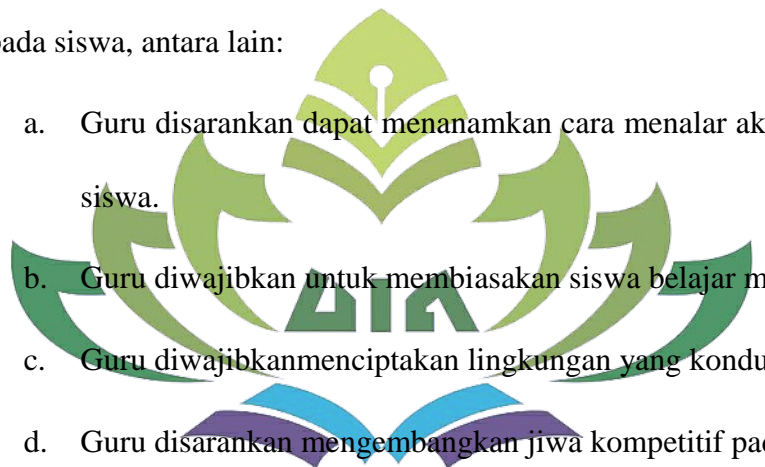
Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Muslimin Fauzi, S.Pd.I, Kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai sistem dengan melakukan supervisi.⁸ Tugas Kepala madrasah sebagai supervisor adalah menjalankan supervisi dan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang pada akhirnya juga berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai *Supervisor* mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas atau di sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik.

Kepala Madrasah sebagai supervisor amat berperan dalam menentukan pelaksanaan supervisi disekolah/madrasah. Supervisi adalah

⁸Muslimin Fauzi, S.Pd. Wawancara Kepala Madrasah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 06 Desember 2018, Pukul 08:00 Wib

proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personel madrasah lainnya yang langsung menangani belajar siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat.

Ada beberapa pendekatan yang membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disarankan kepala madrasah kepada guru untuk dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi pada siswa, antara lain:

- 
- a. Guru disarankan dapat menanamkan cara menalar aktif sedini pada siswa.
 - b. Guru diwajibkan untuk membiasakan siswa belajar mandiri.
 - c. Guru diwajibkan menciptakan lingkungan yang kondusif.
 - d. Guru disarankan mengembangkan jiwa kompetitif pada anak.
 - e. Guru disarankan mengembangkan rasa percaya diri pada anak.
 - f. Guru disarankan mengembangkan mutu pergaulan pada anak.⁹

Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara Ibu Fauzah salah satu guru di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung yang menyatakan Kepala Madrasah sering memberikan bantuan kepada guru dalam proses belajar mengajar dengan berusaha membangkitkan semangat-semangat kepada

⁹Ibu Fauzah, Wawancara Wali Kelas V MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 07 Desember 2018, Pukul 08:00 Wib

guru supaya lebih semangat dalam mengajar, sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang di harapkan.¹⁰

3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar

Kepala Madrasah membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran dengan mengadakan peralatan-peralatan atau media supaya dapat dimanfaatkan oleh para dewan guru dalam proses pembelajaran.¹¹ Kepala Madrasah memberikan media pendidikan guna menunjang kegiatan pembelajaran supaya tercaai proses belajar mengajar yang lebih efektif. Selain itu kepala madrasah pun memberikan pengertian terkait tentang pentingnya media pendidikan untuk digunakan.¹² Dengan adanya pengadaan peralatan-peralatan dan media pembelajaran guru mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan baik, mampu menyusun silabus kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa, dan menggunakan media belajar sesuai dengan kebutuhan siswa serta bagaimana melakukannya dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan relevan dengan visi, misi, dan tujuan MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung yang dirumuskan dalam Kurikulum

¹⁰*Op.cit*, Fauzah, Wawancara guru PAI MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

¹¹Lukman, S. Ag, Wawancara ketua komite MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

¹²Muslimin fauzi, S.Pd. Wawancara Kepala Madrasah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan tersebut dilakukan diMIMA IV Sukabumi Bandar Lampung setiap awal tahun ajaran baru.

Hasil wawancara, guru mampu membuat program tahunan (prota) dan semester (promes). Prota dan promes tersebut harus berkaitan dengan instrumen mata pelajaran. Dalam peningkatan kualitas guru untuk lebih menguasai sumber belajar dan media belajar, madrasah mengikut sertakan guru pada program pelatihan guru terhadap mata pelajaran yang bersangkutan seperti, TIK, kursus bahasa inggris, dan lain-lain. Guru juga selalu diikutsertakan dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bertujuan untuk menstandarkan setiap mata pelajaran dengan madrasah lain. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap guru telah mempersiapkan perencanaan mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan pembelajaran untuk setiap pertemuan, akan tetapi RPP dibuat satu kali tiap semester.

Dalam hal ini kepala madrasah berkewajiban memberi pengarahan pada setiap guru dalam pembuatan RPP, melalui MGMP dan penataran guru yang diadakan madrasah tiap tahun. Kemudian kepala madrasah akan meneliti RPP setiap semesternya.

Kepala madrasah memberi apresiasi dan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan mengembangkan RPP sesuai dengan KTSP, dalam hal perbaikan RPP,

kepala madrasah selalu melakukan penilaian dan tindak lanjut dari hasil belajar siswa yang dilaporkan oleh guru. Adapun untuk guru yang kurang bisa membuat dan mengembangkan RPP, kepala madrasah selalu mengikut sertakan dalam kegiatan pelatihan kurikulum yang dilakukan oleh dinas pendidikan kota bandar lampung.

Kegiatan Kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru dalam memilih pengajaran dan menggunakan media pembelajaran di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung diantaranya dengan melakukan supervisi kepala madrasah kepada guru terhadap persiapan sebelum mengajar, dengan program supervisi kepala madrasah.

Berikut ini rencana kegiatan kepala madrasah Untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam kegiatan supervisi yaitu:

- 1) Supervisi kepala madrasah dalam penyusunan silabus
- 2) Supervisi kepala madrasah dalam penyusunan program tahunan dan semester.
- 3) Supervisi kepala madrasah dalam penyusunan silabus.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dapat membantu guru dalam memilih berbagai sumber dan media belajar.

4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar

Supervisi kepala madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar adalah guru mampu membukaproses pembelajaran dengan baik dan benar, guru mampu menerapkan metode dan strategi dengan baik, guru mampu menutup pembelajaran dengan baik dan benar.

Hasil observasi, hal penting dalam proses pembelajaran adalah seorang guru mampu menggunakan metode dan teknik mengajar, serta mampu memberdayakan dan memfungsikan alat dan media pembelajaran.

Adapun kegiatan supervisi kepala madrasah yang terkait dengan proses pembelajaran guru yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilakukan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih dan disepakati pada awal tahun ajaran baru. Ada 3 tahap kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan kepala madrasah yaitu:

- 1) Pengamatan pada guru, yaitu: bagaimana guru dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar (PBM) dikelas, tingkat penguasaan materi atau bahan ajar sesuai dengan RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam proses belajar mengajar (PBM).

- 2) Pengamatan pada siswa, yaitu: supervisor mencatat berapa banyak siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru dan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru.
- 3) Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah dalam membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar sudah berjalan dengan baik.

5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara Guru mampu merencanakan RPP yang dikembangkan dari silabus oleh guru yang sesuai dengan standar proses substansi RPP yang memuat tujuan, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan hasil penilaian belajar (tes dan penugasan terstruktur, tugas mandiri tidak terstruktur).

Setiap akhir tahun ajaran, kepala madrasah mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi, dengan begitu akan diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang saai itu digunakan. Hal ini juga yang akan dijadikan acuan oleh kepala madrasah beserta dewan guru dalam menentukan standar KKM di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, ditemukan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya penghargaan-penghargaan yang diraih oleh siswa-siswi MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor telah membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan cara merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus oleh guru sesuai dengan standar proses substansi RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan, materi metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan hasil penilaian belajar.

6. Membantu guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar

Dalam pemendiknas No. 13 tahun 2007 menjelaskan bahwa salah satu Kompetensi Kepala Sekolah adalah menjadi *Supervisor*, yang didalamnya terdapat poin bahwa tanggung jawab kepala sekolah ialah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru. Akan tetapi, pada kenyataannya setelah melakukan supervisi, kepala madrasah hanya memberikan penilaian, sehingga tidak ada tindak lanjut terhadap guru dari hasil penilaian kinerjanya.

Dari analisis persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, proses pengimplementasian program supervisi, agar memberikan hasil yang

memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan guru harus diadakan evaluasi secara komprehensif karena indikasi efektivitas program ditentukan oleh input, proses dan evaluasi hasil dari implementasi program. Maka akan diketahui faktor pendukung dan penghambat tentang kinerja supervisi kepala madrasah yang saat itu digunakan.

7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa

Hasil observasi dengan guru. Untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, kepala madrasah senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui tentang perkembangan siswa melalui pertemuan-pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala madrasah MIMMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Dengan memberi arahan kepada guru untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan perlombaan tersebut setidaknya dapat dijadikan tolak ukur konkrit harus mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan pada saat *class meeting* di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, beberapa guru merasa masih agak susah dalam memacu kreativitas siswa. Biasanya anak yang memang benar-benar pintar dan ada niat melanjutkan ke madrasah tinggi yang semangat belajar dan rajin berusaha mengembangkan diri. Untuk mengubah pemikiran guru dari kesulitan tersebut, maka kepala madrasah selalu mengadakan rapat

mingguan dengan seluruh guru untuk memberi pengarahan dalam meningkatkan kreativitas siswa dan untuk mengetahui perkembangan siswa di kelas.

B. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan dari narasumber penelitian dalam bidang Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Dari paparan penulis dapat dikemukakan bahwa Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung sudah sesuai dengan indikator supervisor yang telah di sampaikan pada bab sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan analisis dokumentasi yang penulis lakukan, penulis dapat menganalisis bahwa Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik. Kepala Madrasah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau madrasah tersebut sebagai hal yang diembannya yakni sebagai supervisor. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru dengan

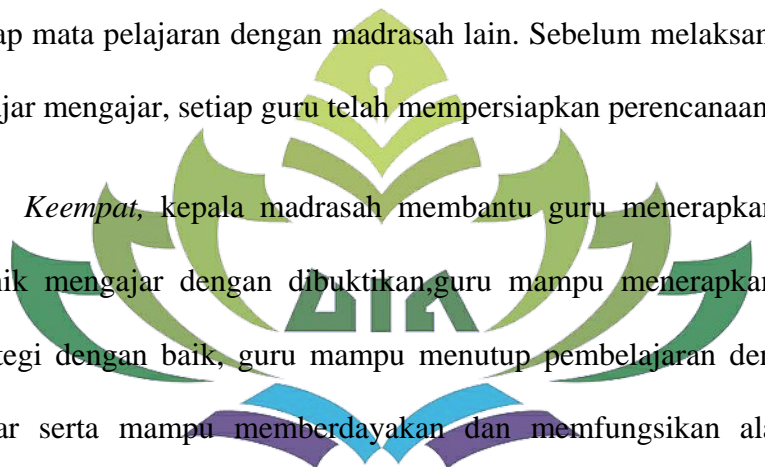
mengacu pada indikator supervisor, yaitu: *yang pertama*, bahwa kepala madrasah Membantu guru dalam persiapan mengajar, yaitu dengan dibuktikan kepala madrasah membantu guru dalam menyusun RPP dengan baik sesuai KTSP, serta mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan baik dengan melakukan pelatihan-pelatihan seperti MGMP, pelatihan pemilihan strategi dan metode pembelajaran.

Kedua, kepala madrasah membantu guru dalam proses pembelajaran, yaitu dibuktikan dengan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai sistem dengan melakukan supervisi. Supervisi adalah proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personel madrasah lainnya yang langsung menangani belajar siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat.

Ketiga, kepala madrasah membantu guru menggunakan sumber dan media belajar dengan dibuktikan, pengadaan peralatan-peralatan atau media supaya dapat dimanfaatkan oleh para dewan guru dalam proses pembelajaran.¹³ Kepala Madrasah memberikan media pendidikan guna menunjang kegiatan pembelajaran supaya tercapai proses belajar mengajar yang lebih efektif. Selain itu kepala madrasah pun memberikan pengertian terkait tentang pentingnya media pendidikan untuk digunakan. Guru mampu

¹³Lukman, S. Ag, Wawancara ketua komite MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

membuat program tahunan (prota) dan semester (promes). Prota dan promes tersebut harus berkaitan dengan instrumen mata pelajaran. Dalam peningkatan kualitas guru untuk lebih menguasai sumber belajar dan media belajar, madrasah mengikut sertakan guru pada program pelatihan guru terhadap mata pelajaran yang bersangkutan seperti, TIK, kursus bahasa inggris, dan lain-lain. Guru juga selalu diikutsertakan dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bertujuan untuk menstandarkan setiap mata pelajaran dengan madrasah lain. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap guru telah mempersiapkan perencanaan mengajar.

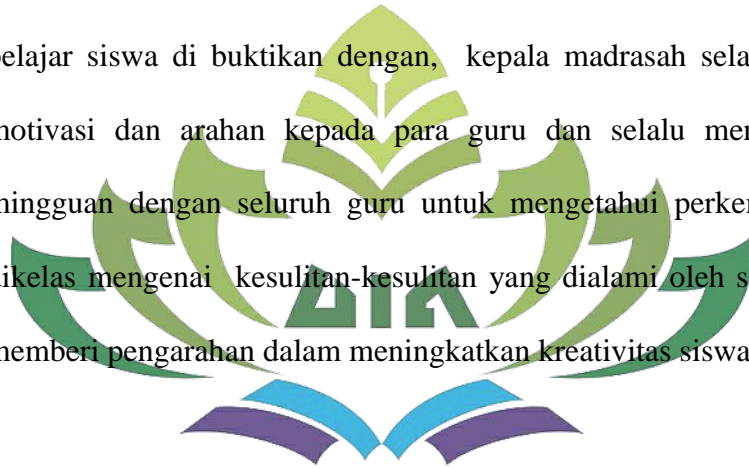


Keempat, kepala madrasah membantu guru menerapkan metode dan teknik mengajar dengan dibuktikan, guru mampu menerapkan metode dan strategi dengan baik, guru mampu menutup pembelajaran dengan baik dan benar serta mampu memberdayakan dan memfungsikan alat dan media pembelajaran.

Kelima, kepala madrasah membantu guru mengevaluasi pembelajaran dengan dibuktikan, Setiap akhir tahun ajaran, kepala madrasah mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi, dengan begitu akan diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang saat itu digunakan. Hal ini juga yang akan dijadikan acuan oleh kepala madrasah beserta dewan guru dalam menentukan standar KKM di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Keenam, Kepala madrasah membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar di buktikan, dengan diadakan evaluasi secara komprehensif karena indikasi efektivitas program ditentukan oleh input, proses dan evaluasi hasil dari implementasi program. Maka akan diketahui faktor pendukung dan penghambat tentang kinerja supervisi kepala madrasah yang saat itu digunakan

Ketujuh, kepala madrasah membantu guru menganalisis kesulitan belajar siswa di buktikan dengan, kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan arahan kepada para guru dan selalu mengadakan rapat mingguan dengan seluruh guru untuk mengetahui perkembangan siswa dikelas mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan untuk memberi pengarahan dalam meningkatkan kreativitas siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) IV Sukabumi Bandar Lampung telah melaksanakan perannya sebagai supervisor, yaitu :

1. Membantu guru dalam persiapan mengajar, yaitu supervisi kepala madrasah membantu guru dalam menyusun RPP dengan baik sesuai KTSP, serta mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan baik dengan melakukan pelatihan-pelatihan.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu ada beberapa pendekatan yang membantu guru dalam dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai sistem dengan melakukan supervisi. Supervisi adalah proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personel madrasah lainnya yang langsung menangani belajar siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat.
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, yaitupengadaan peralatan-peralatan atau media supaya dapat dimanfaatkan

oleh para dewan guru dalam proses pembelajaran, dan guru mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan baik, mampu menyusun silabus kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa, dan menggunakan media belajar sesuai dengan kebutuhan siswa serta bagaimana melakukannya dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan relevan dengan visi, misi, dan tujuan.

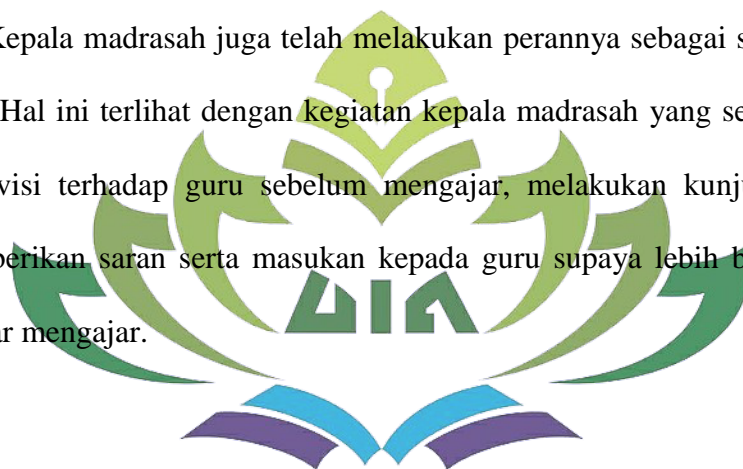
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, yaitu kegiatan supervisi kepala madrasah yang terkait dengan proses pembelajaran guru yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilakukan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih dan disepakati pada awal tahun ajaran baru. Ada 3 tahap kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan kepala madrasah yaitu:

- 1) Pengamatan pada guru, yaitu: bagaimana guru dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar (PBM) dikelas, tingkat penguasaan materi atau bahan ajar sesuai dengan RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam proses belajar mengajar (PBM).
- 2) Pengamatan pada siswa, yaitu: supervisor mencatat berapa banyak siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru dan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru.

- 3) Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, yaitu madrasah mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi, dengan begitu akan diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang saat itu digunakan. Hal ini juga yang akan dijadikan acuan oleh kepala madrasah beserta dewan guru dalam menentukan standar KKM.
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar, yaitu proses pengimplementasian program supervisi, agar memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan guru harus diadakan evaluasi secara komprehensif karena indikasi efektivitas program ditentukan oleh input, proses dan evaluasi hasil dari implementasi program. Maka akan diketahui faktor pendukung dan penghambat tentang kinerja supervisi kepala madrasah yang saat itu digunakan.
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa, yaitu memberikan motivasi dan arahan kepada para guru, dan selalu mengadakan rapat mingguan dengan seluruh guru untuk mengetahui perkembangan siswa dikelas mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan untuk memberi pengarahan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Selain telah melaksanakan perannya sebagai supervisor, Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar (MIMA) IV Sukabumi Bandar Lampung juga sangat memerhatikan dan memiliki visi untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Agama Islam ke masa mendatang. Hal ini dikarenakan kepala madrasah ingin menghasilkan siswa-siswi yang tidak hanya cerdas dan berprestasi akan tetapi memiliki akhlak, moral dan kepribadian yang baik.

Kepala madrasah juga telah melakukan perannya sebagai supervisor dengan baik. Hal ini terlihat dengan kegiatan kepala madrasah yang sering mengadakan supervisi terhadap guru sebelum mengajar, melakukan kunjungan kelas, dan memberikan saran serta masukan kepada guru supaya lebih baik dalam proses belajar mengajar.



B. Saran

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan secara terarah dan sistematis, dan perkembangan kemajuan peserta didik berpusat pada keprofesionalan guru dalam melakukan pembelajaran dikelas, untuk meningkatkan itu seharusnya dilakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Setelah penulis mengadakan penelitian dilapangan, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat antara lain :

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru, hendaklah supervisi diadakan secara terus menerus atau berkelanjutan, dan untuk guru dalam proses belajar

mengajar dilakukan kunjungan kelas supaya dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru.

2. Kepala Madrasah seharusnya lebih memanfaatkan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama sekolah yang lingkungan sekitarnya mayoritas muslim.
3. Kepala Madrasah harus lebih selektif dalam memilih guru khususnya guru Agama Islam dengan mengedepankan yang profesional dan memiliki kepribadian yang baik bukan hanya mengandalkan wawasan saja meskipun wawasan adalah komponen yang sangat penting.
4. Kepala Madrasah seharusnya dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan selain kegiatan tahunan pada bulan ramadhan yakni pesantren kilat. Tetapi kegiatan yang berkelanjutan yang dilakukan setiap hari seperti baca Al-Quran sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Suhardiman, *Study Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2011
- _____, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, jakarta: bumi aksara, 2013
- Fauzah, wawancara guru PAI MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 10 desember 2018, pukul 08.00 WIB
- Hartono kasmadi, *peningkatan mutu pembelajaran pendidikan*, Bandung: Armico, 2003
- Hasil observasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 14 desember 2018, pukul 09.00 WIB
- <https://www.kompasiana.com/rizanurul/keseimbangan-pendidikan-akademis-dan-non-akademis>

I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Pen Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Andi, Yogyakarta, 2006, h. 24

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta, 2001

Kartini Kartono, *Pengantar Model Research Social*, Alumni Bandung Luk-luk Nur Munfidah, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Lukman, S.Ag, wawancara Ketua Komite MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

Muslimin Fauzi, S.Pd. Wawancara Kepala Madrasah MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 06 desember 2018, pukul 08.00 WIB

Saifulloh, Wawancara Kepala TU MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung

Septi Ratnasari, S.Pd Wawancara guru MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 08 desember 2018, pukul 09.00 WIB



Lampiran-lampiran

A decorative graphic consisting of several green, curved, leaf-like or petal-like shapes arranged in a semi-circular pattern. At the bottom center, there is a stylized representation of an open book with two pages, colored in shades of blue and purple.

Lampiran 1


Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu guru dalam persiapan mengajar2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu guru dalam persiapan mengajar2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa



Lampiran 3

Kerangka Wawancara dengan Kepala Madrasah

Indikator	Pertanyaan
1. Membantu guru dalam persiapan mengajar.	Bagaimana cara bapak dalam hal membantu guru dalam persiapan belajar mengajar?
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.	Bagaimana cara Bapak dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar.	Bagaimana cara Bapak membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar?
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.	Bagaimana cara Bapak membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar?
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.	Bagaimana cara Bapak membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
6. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.	Bagaimana cara Bapak membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar?
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.	Bagaimana cara Bapak membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa?

Lampiran 4

Kerangka Wawancara dengan Guru

Indikator	Pertanyaan
1. Membantu guru dalam persiapan mengajar.	Bagaimana kepala madrasah dalam hal membantu guru dalam persiapan belajar mengajar?
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.	Bagaimana kepala madrasah dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar.	Bagaimana kepala madrasah membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar?
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.	Bagaimana kepala madrasah membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar?
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.	Bagaimana kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
6. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.	Bagaimana kepala madrasah membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar?
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.	Bagaimana kepala madrasah membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa?

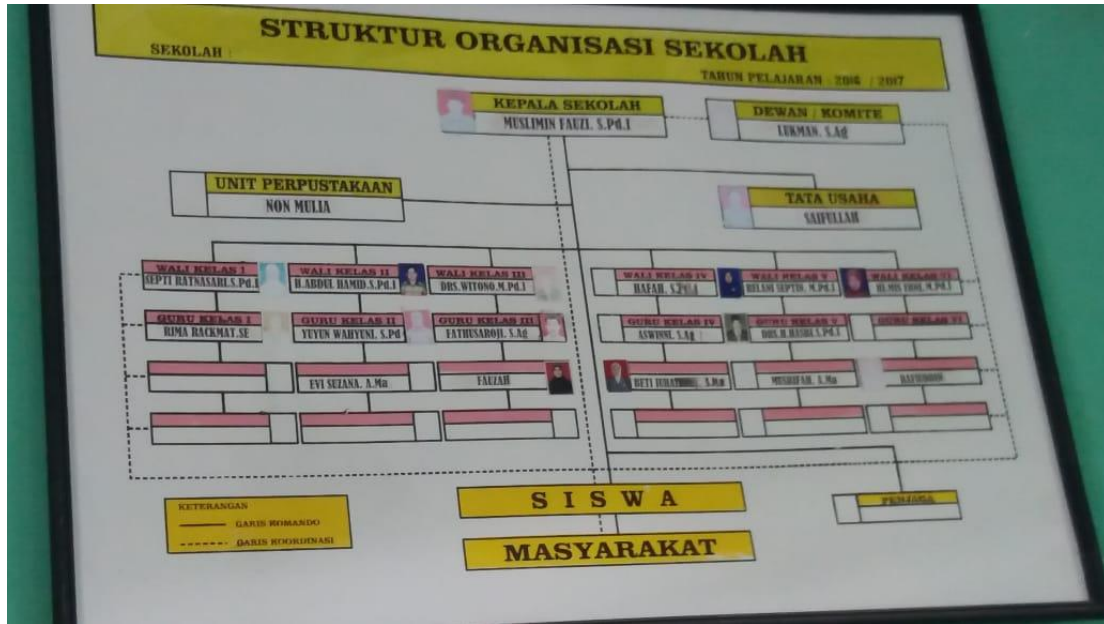
**Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah MIMA IV Sukabumi
Bandar Lampung**



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Struktur Organisasi Sekolah



Data Guru/ Pegawai dan Jadwal Kenaikan Pangkat

DATA GURU / PEGAWAI DAN JADWAL KENAIKAN PANGKAT															
SEKOLAH : MMA IV SUKABUMI															
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017															
No	NAMA	NPWP/ NIPK	TARICHAL LAHIR	L/P	PENDIDIKAN	KELOMPOK	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TARIKH	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN
1	Muslimin Fauzi, S.Pd.I	303114163200041	7 Agustus 1978	L	SI	2012	PAI	1996	17	1996	JULI				
2	Inkuman, S.A.G	3034112101200012	7 Desember 1949	L	SI	1996	PAI	1990	17	1990	JULI				
3	Ratindin	3034112101200012	7 Desember 1949	L	SI	1996	PAI	1990	17	1990	JULI				
4	Drs. H. Husdi, S.Pd.I	3032111963200012	15 Agustus 1963	L	MA	1985	M.S	1984	17	1984	JULI				
5	M. SHODIQIN, A.Ma	3032112063200012	11 Agustus 1963	L	SI	2014	PGMI	2004	17	2004	JULI				
6	H.A. Hamid, S.Pd.I	314310663200010	14 Agustus 1966	L	SI	2010	PAI	2005	17	2005	JULI				
7	H. Mis Erol, S.Ag, M.Pd.I	314310663200010	14 Agustus 1966	L	SI	2010	PAI	2005	17	2005	JULI				
8	M.ABARI, ABIF, S.Pd.I	3039112101200012	11 Agustus 1963	L	SI	2011	PAI	1997	17	1997	JULI				
9	Yuyun Wahyuni, S.Pd	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	SI	2012	SPD	2000	17	2000	JULI				
10	Drs. Wihono, M.Pd.I	3032112063200012	11 Agustus 1963	L	S2	2009	PGMI	2009	17	2009	JULI				
11	Masrihan, A.Ma	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	D3	1993	PAI	2000	17	2000	JULI				
12	Septi Ratna Sari, S.Pd.I	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	SI	2004	PAI	2011	17	2011	JULI				
13	Fatihussarihi, S.Ag	3032112063200012	11 Agustus 1963	L	SI	1996	PAI	2016	18	2016	JULI				
14	Rima Rachmat, S.E	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	SI	2009	SE	2016	18	2016	JULI				
15	Evi Imirwan, A.Ma	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	D3	2000	PAI	2012	17	2012	JULI				
16	Evi Suzana, A.Ma	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	D3	1996	PAI	1997	17	1997	JULI				
17	Non Mullia	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	MA	2003	SPG	2001	17	2001	JULI				
18	Fauziah	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	SMB	2008	SMB	2008	17	2008	JULI				
19	Saifulloh	3032112063200012	11 Agustus 1963	L	SMB	2008	SMB	2008	17	2008	JULI				
20	RELANI SEPTIN, M.Pd.I	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	S2	2012	PAI	2012	17	2012	JULI				
21	GAMAL QUDRI ZANLA	3032112063200012	11 Agustus 1963	L	S1	2016	PAI	2016	18	2016	JULI				
22	SHOBRIAN	3032112063200012	11 Agustus 1963	L	S1	2016	PAI	2016	18	2016	JULI				
23	NILAH SRI ANGGRAHINI, P	3032112063200012	11 Agustus 1963	P	S1	2016	PGMI	2016	18	2016	JULI				

KEPALA SEKOLAH
MUSLIMIN FAUZI, S.Pd.I